

Pemahaman Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) Dalam Konteks Sistem Pembayaran Dan Layanan Keuangan

Putu Diah Krisna Junitasari^{1*}, I Gusti Bagus Indrajaya², I Gede Andy Wantara³, Kadek Wibhi AryaDwipayana⁴

Politeknik Nasional, Denpasar, Bali

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima 13 Juli 2023

Revisi 10 Agustus 2023

Diterima 23 Agustus 2023

Terbit 31 Agustus 2023

Kata kunci:

Fintech, keuangan digital, pembayaran, Layanan Keuangan

ABSTRAK

Perkembangan teknologi telah mengubah paradigma sistem pembayaran dan layanan keuangan di seluruh dunia. Inovasi utama yang memainkan peran penting dalam transformasi ini adalah financial technology (fintech). Fintech telah menghadirkan layanan keuangan berbasis teknologi, seperti pembayaran digital, pinjaman *peer-to-peer*, dan manajemen keuangan pribadi, yang memperluas akses ke layanan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel secara acak sederhana atau *simple random sampling*. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui melalui analisis pola penggunaan melalui survey, wawancara yang disandingkan dengan observasi penelitian-penelitian sebelumnya, selanjutnya penelitian ini memberikan gambaran yang lebih baik tentang penggunaan fintech sebagai alat pembayaran non tunai. Simpulan dari pengambilan data melalui metode kuisioner, wawancara dan observasi sebanyak 33 responden yaitu responden sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai fintech.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah menghadirkan dampak yang signifikan dalam transformasi sistem pembayaran dan layanan keuangan di era digital. Inovasi utama yang memainkan peran penting dalam perubahan ini adalah financial technology (fintech). Fintech, singkatan dari "*financial technology*" atau teknologi keuangan, telah menghadirkan revolusi dalam industri keuangan. Fintech merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang mana tidak perlu lagi menggunakan uang kertas (Hiyanti dkk., 2020). Fintech mencakup berbagai layanan keuangan yang didukung oleh teknologi, seperti pembayaran digital, pinjaman *peer-to-peer*, manajemen keuangan pribadi, investasi online, dan masih banyak lagi.

Tujuan diterapkannya fintech adalah untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan perlindungan konsumen serta manajemen resiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal (Narastri, 2020). Dengan kemajuan teknologi, fintech telah menghadirkan solusi yang lebih efisien dan mudah diakses bagi individu dalam mengelola keuangan mereka. Aplikasi perbankan digital, sebagai contoh, memungkinkan pengguna untuk mengakses dan mengelola rekening mereka, melakukan transfer dana, serta melacak dan mengontrol transaksi keuangan melalui perangkat mobile.

Fintech juga telah membantu memperluas akses ke layanan keuangan, terutama di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh institusi keuangan tradisional. Meskipun fintech memberikan manfaat yang signifikan dalam kemudahan akses dan pengelolaan keuangan, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan. Keamanan data dan privasi menjadi isu kritis yang harus diatasi dengan serius. Selain itu, regulasi dan kebijakan keuangan perlu disesuaikan untuk mengatur penggunaan teknologi dalam sektor keuangan, sehingga melindungi kepentingan konsumen dan menjaga keamanan sistem secara keseluruhan.

*Corresponding author
Email: diah@polnas.ac.id

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang penggunaan fintech dalam konteks sistem pembayaran dan layanan keuangan. Penelitian ini akan menganalisis persepsi pengguna terkait manfaat dan tantangan yang dihadapi, serta implikasi dari perkembangan ini terhadap regulasi dan kebijakan keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara fintech mempengaruhi perilaku pengguna dan transformasi sistem pembayaran dan layanan keuangan secara keseluruhan.

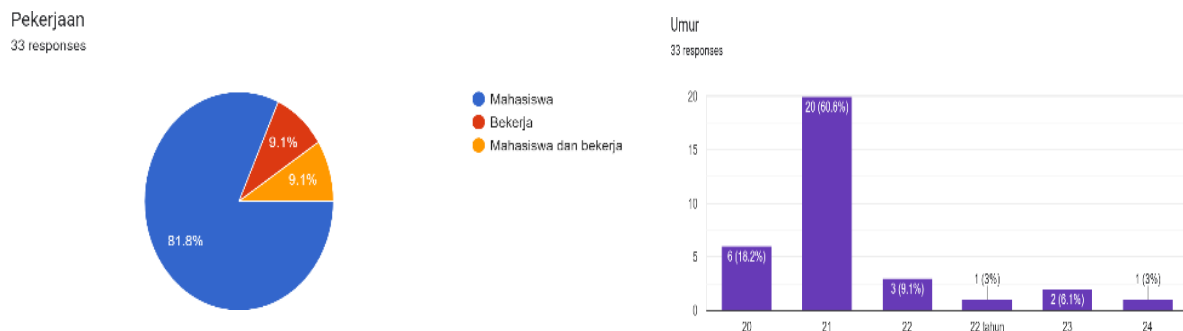
2. METODE

Berisi Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Pada umumnya metode ini dipergunakan untuk penyelidikan kebenaran yang bersifat relatif, teoritis dan data kuesioner digunakan sebagai langkah untuk mencari makna dan interpretasi. Metode pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarakan yang kemudian hasilnya di sesuaikan dengan wawancara responden dan selanjutnya akan digunakan sebagai laporan tentang pemahaman penggunaan fintech dalam konteks sistem pembayaran dan layanan keuangan. Objek dari penelitian ini berjumlah 33 orang dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana *simpel random sampling*.

3. HASIL DAN DISKUSI

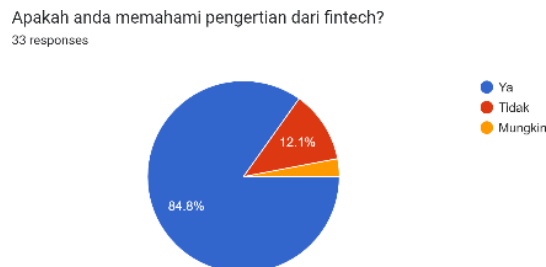
Hasil

Hasil dari kuesioner yang disebarakan mendapatkan hasil sebanyak 33 responden. 81.8% responden berprofesi sebagai mahasiswa, 9.1% sudah bekerja, dan 9.1% sebagai mahasiswa dan bekerja. Para responden 60.6% berumur 21 tahun, 18.2% berumur 20 tahun, 9.1% berumur 22 tahun, 6.1% berumur 23 tahun, dan 3% berumur 24 tahun.



Gambar 1. Diagram Pekerjaan dan Umur Responden

Hasil kuesioner pertanyaan

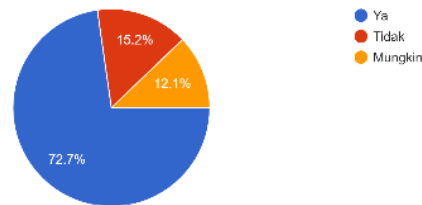


Gambar 2. Diagram Hasil Pertanyaan Nomer 1. Apakah anda memahami pengertian dari fintech?

Berdasarkan pertanyaan pada poin pertama "Apakah anda memahami pengertian dari fintech?", 84.8% responden memahami pengertian dari fintech dan sebesar 12,1% masih tidak tahu dan ragu-ragu memahami tentang fintech. Dari wawancara tes menyatakan bahwa jawaban dari responden yaitu fintech adalah singkatan dari *financial technology*, sebuah inovasi teknologi yang

ditunjukkan untuk melengkapi dan mempermudah transaksi keuangan di masyarakat. Fintech bersaing dengan institusi keuangan tradisional untuk menghadirkan layanan finansial ke masyarakat luas.

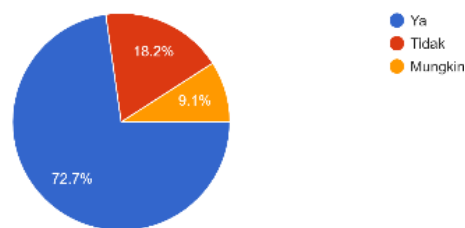
Apakah anda memahami sejarah berkembangnya fintech di Indonesia?
33 responses



Gambar 3. Diagram Hasil Pertanyaan Nomer 2. Apakah anda memahami sejarah berkembangnya fintech di Indonesia?

Berdasarkan pertanyaan pada poin kedua “Apakah anda memahami sejarah berkembangnya fintech di Indonesia?”, 72.7% responden memahami sejarah berkembangnya fintech di Indonesia. Dari wawancara tes menyatakan bahwa jawaban dari responden yaitu meskipun fintech mulai berkembang sejak 2006, Asosiasi Fintech Indonesia (AFI) baru dibentuk pada tahun 2015. Namun, sejak itu fintech di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

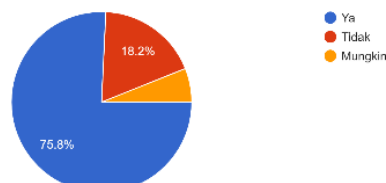
Apakah anda memahami tentang jenis-jenis fintech?
33 responses



Gambar 4. Diagram Hasil Pertanyaan Nomer 3. Apakah anda memahami jenis-jenis fintech?

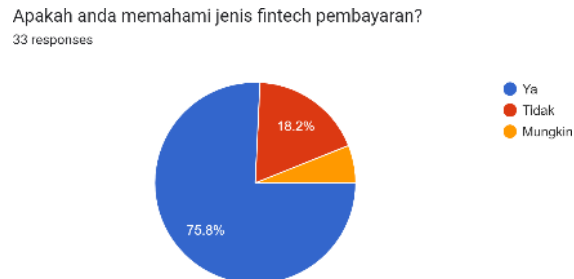
Berdasarkan pertanyaan pada poin ketiga “Apakah anda memahami jenis-jenis fintech?” 72.7% responden memahami tentang jenis-jenis fintech dan 37,3 % tidak tahu dan ragu-ragu. Dari wawancara tes menyatakan bahwa jawaban dari responden yaitu jenis-jenis fintech diantaranya perbankan, pembayaran, pinjaman keuangan P2P, *crowdfunding*, asuransi, tabungan dan investasi, dan layanan AI finansial.

Apakah anda memahami jenis fintech crowdfunding?
33 responses



Gambar 5. Diagram Hasil Pertanyaan Nomer 4. Apakah anda memahami jenis fintech *crowdfunding*?

Berdasarkan pertanyaan pada poin keempat, 75,8% responden memahami jenis fintech crowdfunding dan 35,2% menyatakan tidak tahu dan ragu-ragu. Dari wawancara tes responden menyatakan bahwa fintech *crowdfunding* merupakan jenis fintech yang bertujuan untuk penggalangan dana/ amal, atau untuk donasi untuk sebuah proyek atau kegiatan. Salah satu contoh dari fintech *crowdfunding* adalah kitabisa.com



Gambar 6. Diagram Hasil Pertanyaan Nomer 5. Apakah anda memahami jenis fintech pembayaran?

Berdasarkan pertanyaan pada poin kelima "Apakah anda memahami jenis fintech pembayaran?", 75,8% responden memahami jenis fintech pembayaran dan 34,2% tidak tahu dan ragu-ragu. Dari wawancara tes responden menyatakan bahwa fintech pembayaran merupakan layanan keuangan kanya untuk menerima dan mengirimkan uang secara digital. Contoh dari fintech pembayaran yaitu PayPal, GoPay dari Gojek, dan ShopeePay dari Shopee.

Diskusi

Tabel 2. Rata-rata hasil kuesioner

No pertanyaan	Pertanyaan	Ya	Tidak & mungkin (ragu-ragu)
1	Apakah anda memahami pengertian dari fintech?	84,8%	12,1%
2	Apakah anda memahami sejarah berkembangnya fintech di Indonesia?	72,7%	37,3 %
3	Apakah anda memahami jenis-jenis fintech?	72,7%	37,3 %
4	Apakah anda memahami jenis fintech crowdfunding?	75,8%	34,2%
5	Apakah anda memahami jenis fintech pembayaran?	75,8%	34,2%
rerata		76%	31%

Dari 33 responden yang diambil secara acak sederhana 76% menyatakan bahwa penggunaan teknologi inovatif dalam menyediakan produk dan layanan keuangan di berbagai aspek termasuk perangkat lunak, aplikasi seluler, dan *platform online*, memberikan pembaharuan dan inovasi pada masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan. Adanya Fintech memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan secara mudah dan cepat. Pengguna dapat melakukan transaksi, mentransfer uang, dan mengelola aset mereka melalui aplikasi seluler atau platform online tanpa harus mengunjungi kantor fisik bank. Responden juga menyatakan bahwa Dalam perkembangan fintech di Indonesia yang sangat cepat dan beragam, dan pemerintah dan regulator terus berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi fintech sambil memastikan perlindungan konsumen dan stabilitas sistem keuangan.

Adapun layanan ini sangat diminati oleh masyarakat walaupun disamping manfaat yang diberikan ke masyarakat juga ada resiko yang diperoleh dalam penggunaannya. Dan dari 31 %

responden belum tahu atau ragu-ragu dalam penggunaannya karena masyarakat mengetahui resiko tersebut. Beberapa Responden juga mengetahui beberapa jenis Fintech dan salah satunya adalah *Crowdfunding* dan ada beberapa jenis fintech yang telah berkembang dan menjadi populer yang umum dijumpai di masyarakat di Indonesia:

Tabel 1. Jenis-jenis Fintech

No	Jenis Fintech	Contohnya
1	Pembayaran Digital: Fintech dalam kategori ini mencakup berbagai aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik (<i>e-wallet</i>), dan platform pembayaran online yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi pembayaran secara elektronik.	Google Pay, Apple Pay, PayPal, dan OVO
2	<i>Peer-to-Peer Lending</i> (P2P <i>Lending</i>): Fintech ini menghubungkan peminjam dengan pemberi pinjaman secara langsung melalui platform online. P2P lending memungkinkan individu atau usaha kecil mendapatkan pinjaman tanpa perlu melibatkan lembaga keuangan tradisional.	Modalku, Investree, dan Amartha.
3	<i>Crowdfunding</i> : menghubungkan penggalang dana dengan para kontributor atau investor. Fintech ini memungkinkan individu atau perusahaan untuk menggalang dana dari banyak orang dengan jumlah sumbangan kecil dari masing-masing kontributor.	KitaBisa
4	<i>Robo-Advisors</i> : Fintech ini menggunakan algoritma dan kecerdasan buatan untuk memberikan saran investasi dan manajemen portofolio kepada investor tanpa intervensi manusia.	<i>Wealthfront</i>
5	Asuransi Digital/ Insurtech: Fintech asuransi digital menyediakan layanan asuransi melalui platform online atau aplikasi seluler. Polis asuransi dapat dibeli, dikelola, dan klaim dapat diajukan secara digital	PasarPolis dan Qoala
6	Blockchain dan Cryptocurrency: Fintech yang berfokus pada teknologi blockchain dan cryptocurrency memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dan menyimpan aset dalam bentuk mata uang digital.	Binance, Coinbase, dan Indodax (Indonesia Digital Asset Exchange).
7	Perencanaan Keuangan (<i>Personal Finance</i>): Fintech ini menyediakan aplikasi atau platform yang membantu pengguna dalam mengelola keuangan pribadi, melacak pengeluaran, dan merencanakan anggaran.	Mint dan YNAB (You Need A Budget).

4. KESIMPULAN

Fintech, atau teknologi keuangan, telah menghadirkan revolusi dalam pemahaman masyarakat mengenai penggunaan fintech dalam konteks sistem pembayaran dan layanan keuangan sudah diterima cukup baik. Dilihat dari hasil pengambilan data melalui metode kuisioner, dan wawancara sebanyak 33 responden sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai fintech. Untuk penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai teknologi keuangan dari beberapa manfaat dan resiko penggunaan secara mendalam.

REFERENSI

- Perspektif Islam". Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE), 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.31538/ijse.v2i2.513>.
- Zaluchu, S. E. 2021. "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan", 14(1), 1–13.
- Fauzan, M. 2017. "Gaya Hidup Nasabah dan Keputusan Dalam Penggunaan Kartu Kredit". Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 7(2), 181–192. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4987>.
- Hiyanti, H., Nugroho, L., dkk. 2020. "Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia". Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(3), 326–333. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.578>.
- Narastri, M. 2020. "Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Narastri, M. 2020. "Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/ijse/article/view/513>
- Meifang, Y., He, D., & Zheng Xianrong, X. X. (2018). Impact of Payment Technology Innovations on the Traditional Financial Industry: A Focus on China. Journal of Technological Forecasting and Social Change, 199-2017.
- Mohammed, N. F., Fahmi, F. M., & Ahmad, A. E. (2015). The Influence of AAOIFI Accounting Standards in Reporting Islamic Financial Institutions in Malaysia. Procedia Economics and Finance, 418-424.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of Digital Finance on Financial Inclusion and Stability. Borsa Istanbul Review, 329-340.
- Pekerti, R. D., & Herwiyanti, E. (2018). Transaksi Jual Beli Online dalam Perspektif Syariah Madzhab Asy-Syafi'i. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 20 Nomor 02.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/Tahun 2016 Mengenai Layanan Teknologi Informasi. (2016). Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 Mengenai Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. Indonesia.